



MODEL LABORATORIUM AKUNTANSI TERINTEGRASI UNTUK PERGURUAN TINGGI

Krisno Septyan

UPN Veteran Jakarta

e-mail: krisno.septyan@upnvj.ac.id/kris.tyan26@gmail.com

ABSTRACT

This research is focused to designing of simulation accounting laboratory based on integrated computerization. This research used qualitative method descriptive, data's got by literature review, based on experience of researcher, interviewing to user and observation to college's needs. This laboratory will build to connect between theory and practice . Result of this designing laboratory is showing a few benefits are students know all about they will work view in industries, both situation of work and view of working place. Another output of this laboratory are increasing communication skill, working underpressure and decision making by team work or independently.

INFO ARTIKEL

Diterima: 18 Oktober 2018

Direview: 22 Oktober 2018

Disetujui: 21 Mei 2019

Terbit: 28 Juni 2019

Keywords:

simulation, accountancy computerizing, communication skill, decision making, working underpressure

PENDAHULUAN

Laboratorium berasal dari basaha latin yang berarti tempat, seiring dengan berjalannya waktu, laboratorium memiliki tendensius pada keperluah khusus untuk penelitian ilmiah. Sehingga laboratoirum merupakan suatu ruangan atau kamar tempat melakukan kegiatan praktek atau penelitian yang ditunjang dengan alat-alat dan infrastruktur yang memadai seperti air, gas, listrik, computer, jaringan dan sebagainya. Bahkan menurut (Sutara & Sahromi, 1999) laboratorium dalam hal pengajaran adalah sekumpulan pembelajar dalam mengamati sesuatu. Sehingga laboratorium tidak harus selalu dengan rangan, bahkan lingkungan dapat dijadikan media mengamati sebagai laboratorium.

Laboratorium merupakan pusat pengembangan suatu disiplin ilmu yang membantu kegiatan perkuliahan (di perguruan tinggi). Dan bedasarkan Permenpan RB. No. 3 Tahun 2010, laboratorium adalah suatu unit penunjang kegiatan akademik dengan metode keilmuan tertentu, bahkan dalam kategori tertentu dapat memfasilitasi tri dharma perguruan tinggi.

Laboratorium akuntansi yang ada di perguruan tinggi disediakan untuk menunjang kegiatan akademik yang melatih mahasiswa agar terampil dalam melakukan pencatatan, dimulai dari pengantar akuntansi hingga akuntansi keuangan lanjutan, model laboratorium ini adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa agar mahir dalam bidang akuntansi, laboratorium yang dimiliki biasanya berupa pengerjaan soal-soal akuntansi seperti dikelas, hanya saja di laboratorium penekanannya terletak pada soal yang cukup banyak karena substansi dan teori sudah diberikan di kelas utama. Sehingga keberadaan laboratorium cukup membantu mahasiswa secara terampil dalam mengerjakan soal dan menunjang pada mata kuliah utama.

Sayangnya terdapat beberapa mata kuliah laboratorium yang seharusnya dapat digunakan secara simulasi namun secara praktek masih mengerjakan soal seperti di kelas. Begitu juga dengan model

laboratorium akuntansi program sarjana dan program diploma masih memiliki beberapa persamaan padahal berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), program sarjana berada di level 6 dan program diploma berada di level 5 dengan learning outcome yang berbeda.

Menariknya beberapa perguruan tinggi pada program sarjana tidak mewajibkan program magang. Berbeda dengan program diploma dimana mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan dunia kerja dengan menghasilkan Tugas Akhir dari hasil magangnya. Sehingga permasalahan utama bagi program sarjana yang tidak ada kewajiban magang adalah lulusan baru berinteraksi dengan alam yang baru yaitu dunia kerja, baik dari sisi komunikasi, tekanan, bersikap dengan rekan sejawat hingga pimpinan perusahaan baru dirasakan saat dunia kerja.

(Mulawarman, 2008) menyatakan bahwa lulusan yang baru dianggap tidak memiliki alat yang memadai dalam membantu perusahaan menyelesaikan masalah efisiensi, professional, kecepatan adaptasi dan kemampuan gagasan. Selain itu tidak seluruhnya lulusan bekerja sesuai dengan bidangnya, ini yang membuat lambatnya perkembangan karena adaptasi lingkungan kerja dan pekerjaan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda

Penelitian ini mencoba membantu merancang laboratorium yang ideal untuk perguruan tinggi sebagai penjembatan teori dan praktis dengan capaian lulusan nantinya memiliki bekal berkomunikasi, bekerja di bawah tekanan hingga pengambilan keputusan yang harus dilakukan baik secara pribadi maupun dengan tim kerja. Laboratorium yang akan dirancang ini menggunakan basis computer akuntansi yang terintegrasi untuk memberikan gambaran secara umum dari sisi akuntansi. Hal ini dikarenakan mayoritas kegiatan diperusahaan bermuara pada akuntansi sebagai penyajian informasi baik laporan keuangan dan informasi lainnya yang terukur dengan unit moneter.

Laboratorium ini merupakan gambaran dari kegiatan system informasi akuntansi, bukan menggambarkan perusahaan secara menyeluruh karena setiap jurusan memiliki desain laboratorium yang ideal terkait dengan disiplin ilmunya, seperti laboratorium pemasaran, laboratorium teknik industry dan sebagainya. Laboratorium yang menggambarkan perusahaan secara menyeluruh dapat dilaksanakan jika menggabungkan beberapa disiplin ilmu. Sebagai contoh dalam sebuah perusahaan industry melibatkan jurusan teknik dimana kegiatan pabrikasi terlihat cukup menguasai proses mesin berjalan hingga mengeluarkan produk.

Pada bagian HRD juga dapat melibatkan mahasiswa fakultas Hukum, Kedokteran atau Kesehatan Masyarakat sebagai kepedulian perusahaan terhadap karyawan, termasuk jurusan akuntansi. Laboratorium ini baru menggambarkan kegiatan perusahaan secara komprehensif karena melibatkan orang-orang yang ahli di bidangnya. Namun pada penelitian ini mencoba merancang simulasi akuntansi dimana setiap orang yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi (ekonomi) berada pada hampir setiap divisi perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengkaji literasi menggunakan acuan (Davis, 1985) yaitu Technologi Acceptance Model yang kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti terdahulu. Teori memberikan indikasi-indikasi yang menjadi pertimbangan bagi perorangan maupun kelompok terhadap teknologi computer yang digunakan. Dimana didalamnya juga termasuk pertimbangan psikologi atas suatu lingkungan dalam penggunaan teknologi, baik pengalaman, kerumitan suatu teknologi dan lainnya. Namun juga memiliki kemungkinan diterimanya karena keamanan, manfaat yang dirasakan dari teknologi tersebut dan kenyamanan.

Walaupun beberapa peneliti terdahulu yang mengembangkan berupa pertanyaan hingga pada alat uji dengan Structural Equation Model (SEM), namun pada penelitian ini mencoba menggali secara literasi rancangan dan wawancara semi terstruktur baik dengan cara perbincangan sehari-hari, hasil rapat bahkan wacana sebuah institusi memiliki keinginan laboratorium simulasi yang memadai dan memiliki learning outcomes sesuai standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Dalam hal pelibatan peneliti memberikan masukan rancangan laboratorium ini dengan melihat respon para

pejabat user, mayoritas memahami dan ingin diadakan laboratorium ini sebagai nilai tambah perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laboratorium Simulasi Akuntansi Terintegrasi

Laboratorium didesain dengan suasana perkantoran baik dari segi ruangan, sarana dan prasarana, begitu juga penyesuaian beberapa bagian sesuai yang ada diperusahaan dengan menyesuaikan program akuntansi terkomputerisasi yang terintegrasi, adapun bagian tersebut adalah Bagian Akuntansi dan Keuangan, Bagian Penjualan, Bagian Pembelian, Bagian Gudang serta bagian lainnya dengan menyesuaikan kebutuhan. Diperlukan ruangan kerja dan ruang rapat, ruang rapat dapat difungsikan untuk kegiatan briefing sebelum bekerja ataupun kegiatan lain yang membutuhkan rapat yang dipimpin oleh dosen (bertugas sebagai pimpinan perusahaan)

Hampir setiap bagian memiliki komputer yang terintegrasi satu dengan lainnya. Dan setiap orang harus memiliki user dengan batasan akses yang berbeda sebagai bentuk penerapan sistem informasi akuntansi yang sehat. Sebagai contoh, bagian kasir cukup bisa mengakses kas masuk dan kas keluar saja, tidak perlu mengakses persediaan ataupun laporan laba rugi dan sebagainya. Simulasi harus memiliki satu komputer sebagai tempat pooling data dan server sebagai tempat Masterfile perusahaan tersebut sehingga master file dibuka secara bersamaan dengan beberapa user yang terintegrasi, hal ini bermaksud ketika salah satu user mengubah data (misal kas keluar sebesar Rp 100.000), maka satu perusahaan berubah Rp 100.000.

Jenis perusahaan laboratorium ini adalah perusahaan dagang bukan manufaktur (tanpa harus memperlihatkan mesin produksi dan kegiatan pabrik lainnya). Selain itu jenis usaha dagang lebih sederhana dibandingkan dengan perusahaan manufaktur dan masih bisa melibatkan bagian gudang (persediaan). Persediaan barang dagang bisa berupa kubus-kubus (ruang bagian 3 dimensi) yang kecil sebagai bentuk fisik persediaan di bagian gudang.

Untuk setiap bagian minimal dibutuhkan dua orang (dapat disesuaikan yang saling membantu baik pencatatan secara manual maupun pencatatan terkomputerisasi. Khusus bagian akuntansi dan keuangan dibagi menjadi bagian akuntansi yang memegang seluruh pencatatan (akrual dan kas), sedangkan keuangan hanya dibatasi pada Kasir, Pembayaran Hutang dan piutang serta Banking dalam merekonsiliasi laporan dari rekening koran yang ada di bank. Tugas kasir cukup mudah hanya mencatat kas masuk dan kas keluar. Hal ini bertujuan memberikan gambaran dunia usaha bahwa kasir banyak dari latar pendidikan yang standar, tanpa harus mengerti akuntansi. Namun perlu dibuatkan sistem rolling posisi agar mahasiswa memahami kegiatan perkuliahan akuntansi (hal ini dapat disesuaikan).

Peran Para User

Adapun salah satu peran dosen adalah sebagai pimpinan perusahaan memiliki ruang tersendiri (dibatasi dengan sekat kaca). dosen akan menunjuk ketua kelas sebagai supervisor hingga menjadi wakil pimpinan yang bertugas sebagai bagian terdepan dalam menhadap atasan. Sehingga supervisor perlu untuk memahami sejauh mana pekerjaan berjalan dan kendalan apa yang ada hingga suatu kegiatan klerikal terhambat. Theory of constraint membahas tentang itu dimana focus utama dalam suatu aktifitas diperbaiki dimulai adanya kendala.

Tugas lain dari dosen adalah sebagai pihak luar perusahaan, sehingga dosen harus dibekali dengan spesifikasi komputer yang tinggi karena tugasnya merangkap sebagai beberapa orang yaitu sebagai pimpinan, customer dan supplier. Dosen juga dapat dibekali dengan beberapa komputer untuk

tujuan masing-masing perna user. Peran dosen sebagai pihak eksternal perusahaan juga dapat dibantu tenaga pengajar lainnya agar suasana kelas terasa berbeda.

Membangun Suasana Kerja Untuk Mencapai Luaran Yang Diharapkan

Laboratorium ini dirancang untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai dunia kerja di Industri, untuk itu dibutuhkan laboratorium simulasi dimana pengerjaan soal tidak lagi berupa narasi, namun langsung dihadapkan pada pengerjaan soal bukti transaksi real seperti:

1. faktur lembar merah dan putih untuk mengetahui penjualan kredit dan tunai seperti mata kuliah system informasi akuntansi
2. cek dan bilyet giro dalam bukti asli disertai dengan rekening buatan untuk rekonsiliasi bank
3. bukti lainnya seperti bukti belanja di mini market, tol dan parker, bukti pembayaran listrik, (bukti kas keluar dapat diterapkan namun harus ada bukti pendukung dan dasar pencatatan kas keluar). Karena terdapat perusahaan yang menggunakan bukti kas keluar sebagai bentuk transaksi kas keluar tersebut telah terekam dalam komputer akuntansi).
4. dan lainnya dimana mahasiswa dihadapkan pada bukti yang terjadi di lapangan

Komputer akuntansi pun sudah dibuat terintegrasi dengan cara file yang digunakan hanya satu (disebut file master). File Master ini dapat diakses dari komputer server melalui seluruh komputer mahasiswa (karyawan). Tujuannya agar data perusahaan terintegrasi, bukan catatan terpisah antar satu bagian dengan bagian lainnya, sehingga ketika satu bagian melakukan satu transaksi, maka data perusahaan seluruhnya berubah. Dan harus dipastikan komputer-komputer tersebut memiliki spesifikasi yang mumpuni saat membuka data secara bersamaan melalui satu komputer yaitu komputer server agar pekerjaan dapat berjalan lancar.

Untuk menerapkan Sistem Pengendalian Internal berupa batasan tugas, penerapannya dapat dilakukan dengan melakukan batasan akses dimana setiap mahasiswa diberikan user dan password yang di dalamnya hanya bisa mengakses menu tertentu. Sebagai contoh untuk bagian kasir hanya bisa mengakses menu Kas Masuk dan Kas Keluar, kasir tidak perlu memasuki akses menu persediaan karena menu persediaan hanya diperuntukan bagi bagian gudang dan hal lain yang semisalnya. Hanya saja setiap mahasiswa yang melakukan laboratorium simulasi ini memiliki peran yang memiliki akses komputer akuntansi. Bagian lain yang tidak menggunakan akses komputer tidak perlu dilakukan mahasiswa seperti bagian Penjualan – Marketing yang bekerja di lapangan, bagian gudang yang mengangkut barang juga tidak perlu diperlukan oleh mahasiswa, dan bagian- bagian lainnya yang serupa dengan itu.

Hal tersebut dilakukan mengingat laboratorium simulasi ini adalah laboratorium simulasi untuk akuntansi, bukan laboratorium mini company. Laboratorium mini company dapat dibuat oleh perguruan tinggi dengan melibatkan seluruh disiplin ilmu sesuai bagiannya. Sebagai contoh perguruan tinggi dapat membuat satu lab mini company yang bergerak di bidang manufaktur. Dalam laboratorium tersebut dapat memasukan mahasiswa teknik industry terkait dengan operasional mesin, bagian HRD terdapat mahasiswa fakultas hukum dan fakultas kesehatan masyarakat atau kedokteran dan seterusnya.

Luaran lainnya yaitu kemampuan berkomunikasi yang baik, santun dan benar sangat diharapkan baik komunikasi secara langsung, komunikasi dengan email, komunikasi kepada pimpinan dan komunikasi kepada rekan sejawat. Hal ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan laboratorium (Juniarti & Andjarwati, 2018) menyatakan bahwa kelemahan uji laboratorium adalah audience kurang memiliki komunikasi yang disebabkan oleh latar belakang lingkungan setiap audience

berbeda dan memiliki gaya komunikasi berbeda ketika dikumpulkan dalam satu ruangan (laboratorium simulasi ini). Untuk itu perlu dibuatkan standar komunikasi jika mahasiswa sulit memahami.

Kondisi laboratorium dibuat mendekati kenyataan yang ada di dunia kerja. Terdapat kondisi mahasiswa harus dipanggil ke ruangan atasan (dosen) karena kesalahan yang dilakukan, tentunya memberikan beberapa soal kasus yang memang menstimulus mahasiswa untuk berkomunikasi. Misal kasus piutang yang jatuh tempo, bagaimana cara menagih kepada customer (dosen memiliki user sebagai customer), kemudian pimpinan mereminder bagian piutang dengan menanyakan via email dengan pertanyaan mengapa tidak ditagih?, hingga dipanggil menghadap ruangan atasan ditemani dengan supervisor (ketua kelas). Customer dapat dirancang dengan customer lokal dan customer asing sehingga melatih berkomunikasi baik dengan Bahasa Indonesia maupun kemampuan Bahasa asing, baik komunikasi melalui email maupun komunikasi secara langsung.

Kemampuan lainnya yang diharapkan adalah mampu bekerja di bawah tekanan dengan memberikan volume transaksi yang sangat banyak, hal ini dimaksud agar mahasiswa dapat bekerja secara terampil dan dapat bekerja di bawah tekanan. Model pembelajaran seperti ini diharuskan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah komputer akuntansi, sehingga saat memasuki lab. simulasi ini, dosen bukan lagi menjadi tutor yang mengajar tutorial komputer akuntansi, tapi sudah menjadi pimpinan yang membriefing pekerjaan pada 1-2 jam pertama, selebihnya imporvisasi mahasiswa dengan pekerjaan yang ada, dimana pertemuan berikutnya.

Para mahasiswa masuk kelas laboratorium simulasi ini seperti jam masuk kantor yang harus mengerjakan perkerjaan yang menumpuk dikejar waktu tanpa perintah di setiap awal tatap muka. Mahasiswa harus diberi pemahaman bahwa dunia praktis tidak membutuhkan proses tapi lebih kepada tuntutan hasil pekerjaan, dimana saat pimpinan membutuhkan laporan, pimpinan tidak memerlukan segudang alasan, melainkan yang pimpinan butuhkan adalah laporan yang sudah tersedia di mejanya.

Walalupun demikian, tekanan tersebut dibuat tidak terlalu tinggi karena skala mahasiswa dimana mahasiswa juga memiliki tugas mata kuliah lainnya. (Saputri, 2012) menyatakan bahwa stress bisa berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. (Anoraga, 1992) juga menyatakan jika kegiatan terlalu tinggi tingkat stress maka dapat akan menyebabkan kepesimisan kerja. Hal ini bisa mengkhawatirkan luaran yang diharapkan dari laboratorium ini, bahkan bisa menyebabkan lulusan enggan bekerja di suasana seperti kantor. Maka dari itu perlu dibutuhkan suasana yang membuat rileks sperti disediakan makanan ringan, pantry dan keleluasaan karyawan seperti yang dilakukan di beberapa kantor seperti google memberikan kenyamanan karyawannya.

Selain itu mahasiswa dibuat mencoba mengambil keputusan (disarankan untuk program sarjana menyesuaikan KKNI Level 6), dengan tim dan berkoordinasi dengan atasan maupun secara sendiri. Seperti contoh, berikan kasus pembelian akan timbul pertanyaan-pertanyaan, (1)apakah bagian pembelian akan membeli secara kredit atau tunai? (2) Hal ini harus dikoordinasikan dengan bagian keuangan apakah memiliki uang atau tidak?, (3)bagaimana dengan supplier jika harus berhutang lagi kepadanya? (4) apakah digudang benar-benar kehabisan persediaan (5) bagaimana jika persediaan menumpuk yang dapat menimbulkan biaya perawatan yang besar. Contoh lain, bagian keuangan (1) kapan harus setor ke bank?, (2)mengambil uang dari bank setiap hari? Sehingga terdapat form-form kosong yang baru diisi dan formulir tersebut bersifat insidentil.

Kasus lain tidak hanya terkait dengan system akuntansi di perusahaan, perancang dapat membuat kasus sederhana seperti jaringan putus, belum terinstall komputer dan sebagainya, hal ini

bertujuan untuk membiasan mahasiswa mengatasi masalah-masalah kecil secara mandiri tanpa harus melibatkan pihak IT perusahaan yang membuang waktu saat memanggil dan menunggu pekerjaannya. Kasus kecil seperti ini juga akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dalam menangani hal yang serupa.

Contoh di atas diberikan agar mahasiswa tidak hanya terampil dalam mengerjakan soal yang banyak dan berulang, tapi juga dihadapkan pada kasus mahasiswa bagaimana bertindak, bersikap, kerja tim, berkomunikasi dan aspek lainnya karena (Mulawarman, 2008) menyatakan lulusan kurang cepat dalam beradaptasi. Jika memungkinkan, buat rolling setiap bagian yang memberikan pemahaman kepada setiap mahasiswa untuk pekerjaan di setiap bagian di perusahaan. Dosen dapat memberikan ujian mahasiswa secara mendadak dengan posisi yang belum diketahui mahasiswa.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah mempelajari etika dalam bekerja. Dimana kecurangan yang terjadi diluar sana sebenarnya bukan diawali dari awal terjadinya fraud kemudian dibenahi dan terjadi lagi, tapi yang harus perbaiki dan kritis jauh dari itu yaitu pada pola pendidikan akuntansi (Meier, Kamath, & He, 2010) agar mahasiswa tidak terlalu egoistik dan materealistik (Mulawarman, 2008) (Triyuwono, 2012). Terutama bagi mahasiswa yang mayoritas muslim atau kampus dengan dasar Islam yang membuka jurusan akuntansi dapat diperkenalkan transaksi-transaksi yang bertentangan dengan islam seperti riba dan sebagainya karena fiqh muamalah memiliki peran penting pada kesuksesan para lulusan (Tarmizi, 2016). (Septyan & Julianto, 2018) dengan objek penelitian pada beberapa mahasiswa yang memiliki IPK tinggi dimana seluruhnya dihadapkan pada deadline pekerjaan atau orang tua yang membutuhkan perhatiannya, seluruh mahasiswa tersebut berfikir pada deadline pekerjaan. Hal ini menjadi ironis didengar ketika akuntansi hanya berpatok pada angka sehingga mahasiswa dan lulusan tunduk patuh pada kondisi pasar dan stakeholder yang memiliki uang.

Penekanan etika bisnis lainnya adalah etika komputer dalam praktek simulasi ini harus dibarengi dengan praktek yang sehat seperti tidak menggunakan software bajakan di tempat kerja. (Peace, Galletta, & Thong, 2003) memang ada sedikit keuntungan menggunakan software bajakan yaitu sebagai bentuk pemasaran secara tidak langsung bagi masyarakat atas produk yang sudah dibuat oleh perusahaan pembuatan software tersebut. Namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mahasiswa akan melihat etika bekerja dari dalam diri mereka tanpa perlu melihat celah keuntungan dari pihak yang dirugikan. Dan contoh etika lainnya yang langsung diterapkan dari dosen kepada mahasiswa, bagaimana berkomunikasi dan hal lainnya

Waktu Pelaksanaan Laboratorium

Laboratorium simulasi ini memiliki syarat terentu seperti mahasiswa sudah mengambil mata kuliah komputer akuntansi (program diploma memiliki beberapa mata kuliah komputer akuntansi), maka pada lab ini, mahasiswa yang masuk langsung di briefing untuk kegiatan di lab. Simulasi ini selama setengah semester, setengah semester berikutnya digunakan untuk rolling posisi.

Sedangkan untuk program sarjana yang lebih banyak pada teori dibandingkan praktek, lab ini dapat diterapkan pada mata kuliah komputer akuntansi, dimana setengah semester pertama akan mempelajari tutorial komputer akuntansi dengan seragam mahasiswa menggunakan hitam putih, pertengahan semester berikutnya baru memasuki praktek dengan seragam mahasiswa menggunakan pakaian kerja.

Untuk memberikan Susana perkantoran, maka ada hari khusus yang dibuat oleh fakultas atau program studi untuk lab simulasi ini, misal pada hari rabu kelas A menggunakan simulasi (dan tidak

ada perkuliahan lain), jadi selama 1 hari, sudah terhitung tiga sampai empat sesi) seperti jam kerja harian. Kampus juga dapat membuat kebijakan jadwal lab simulasi ini berada pada saat minggu tengah atau minggu antara, diaman selama satu hari sudah terhitung tiga sesi. Mahasiswa akan merasakan jam kerja secara nyata.

Laboratorium ini diharapkan diwajibkan sebelum mahasiswa melaksanakan magang, atau sebelum lulus sebagai bekal mahasiswa memasuki dunia kerja agar mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja bersama tim, tidak gagap teknologi dan membawa nama baik universitas bahawa lulusan (mahasiswa) bekompeten di bidangnya) baik secara hardskill dan softskill.

Langkah Lanjutan Dalam Pengembangan Laboratorium Simulasi Akuntansi

Laboratorium ini dapat dilekatkan dengan laboratorium lain yang mampu mendukung laboratorium ini berjalan secara nyata dengan cara menyatukan beberapa laboratorium simulasi yang sebidang dengan disiplin ilmu, sebagai contoh jika perguruan tinggi tersebut memiliki laboratorium lain seperti bank mini. Dimana perusahaan (laboratorium simulasi akuntansi ini) dapat menyetorkan uang secara langsung dengan buku tabungan dan mekanisme lainnya yang memiliki suasana di perbankan. Sehingga beberapa bukti transaksi dan laporan-laporan yang disajikan tidak seluruhnya dibuat oleh laboratorium ini. Seperti bukti transfer bank (lembar copy), cek berupa lembaran dan bonggol cek yang sudah disobek hingga print out rekening koran yang diperoleh dari laboratorium bank mini. Hal ini akan menjadi integrase system pembelajaran beberapa disiplin ilmu.

Selain itu simulasi ini juga dapat dibuat beberapa kelas, dimana kelas satu dengan kelas lainnya adalah perusahaan yang berbeda yang saling bertransaksi. Hal semacam ini membutuhkan wkatu pembelajaran yang sama disesuaikan dengan jadwal para mahasiswa. Atau sebuah model perusahaan induk dan anak yang kemudian laporannya dikonsolidasikan, terdapat transaksi hutang piutang antar perusahaan anak dan induk serta transaksi terkait lainnya, hal ini dapat berguna untuk praktikum Akuntansi Keuangan Lanjutan dan untuk praktik perpajakan yang menggunakan perusahaan group.

Laboratorium ini juga dapat dijadikan sebagai bagian dari laboratorium auditing, missal pada mata kuliah audit, dapat mengunjungi laboratorium ini pada pertemuan ke sekian, sehingga laboratorium ini memiliki dua dosen dimana dosen pertama yang menjadi pimpinan laboratorium ini, dosen kedua ada dosen pengunjung yang mengajar audit, hasil pekerjaan mahasiswa dapat diaudit disini. Sehingga mahasiswa yang mengampu mata kuliah audit juga merasakan gambaran proses audit di dunia kerja walau dengan rekan sejawat.

Praktek audit pun dapat ditingkatkan menjadi Audit terhadap Informasi Teknologi mengingkat sekarang sudah memasuki dunia industry era digital 4.0, kesadaran para auditor terhadap IT juga perlu ditingkatkan. Karena tidak menutup kemungkinan Kantor Akuntan Publik Kecil dapat bersaing dengan Kantor akuntan Publik yang besar karena unggul dapat bidang pengetahuan IT. (Janvrin, Diane, Bierstaker, & Lowe, 2008) perlu memperhatikanbeberapa aplikasi yang tidak digunakan seperti analisis digital, ahlsi system, uji transaksi online, database modeling dan keberlanjutan pemantauan transaksi.

Hingga perlu dipikirkan bagaimana menggunakan (atau membuat) software dimana software tersebut bisa mengurangi printout (lesspaper) seperti beberapa software sudah difasilitasi dengan software yang sudah menyiapkan invoice dan bukti transaksi lainnya, bukan sekedar pencatatan transaksi hingga laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran global warming karena penggunaan kertas yang banyak. Beberapa perbankan di negara tertentu melakukan bentuk

kesadaran terhadap alam adalah dengan mengurangi penggunaan kertas pada beberapa laporannya (Septyan, 2016). Hal ini juga sebagai bentuk kepedulian institusi terhadap penerapan bahasan skripsi mahasiswa yang membahas tentang pentingnya CSR dimana perusahaan harus memperhatikan lingkungan sekitar yaitu masyarakat dana lam, maka hal ini sudah dapat diterapkan di dunia pendidikan yang diimplementasikan dalam laboratorium simulasi ini.

Seluruh hal yang terkait dengan tindak lanjut untuk pengembangan laboratorium simulasi akuntansi ini dapat dilaksanakan jika sistem sudah mendekati ideal dan berjalan beberapa periode, program studi dapat mengadakan simulasi antar dosen dari rumpun ilmu yang berbeda untuk mendapatkan masukan dalam pengembangan laboratorium ini, selain itu peneliti dapat melihat ada yang pro dan kontra terhadap penggunaan teknologi yang dibuat. Baru kemudian mengaitkan beberapa mata kuliah praktek yang dapat menggunakan laboratorium simulasi ini di awal rancangan laboratorium (Aakers & Myers., 1997). Hal ini juga merupakan bagian dari Technologi Acceptance Model pada bagian Attitude Toward Using (Davis, 1985) untuk melihat sikap seseorang terhadap teknologi yang akan diterapkan.

Sebagai tindak lanjut lainnya, jika laboratorium ini dibuat sebagai bagian dari investasi, maka perlu rasanya melakukan uji kelayakan investasi atas pengadaan laboratorium ini. (Elisa & Artini, 2016) membuat studi kelayakan dilihat dari aspek keuangan dan fasilitas pendukung untuk sebuah universitas menyimpulkan untuk melanjutkan pengembangan universitas tersebut karena cukup menguntungkan.

Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam laboratorium ini sebagai alat untuk melakukan simulasi. Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah:

1. Ruang kerja utama terdiri dari beberapa bagian disesuaikan dengan system komputer akuntansinya, setiap bagian memiliki hak akses komputer akuntansi terintegrasi seperti bagian persediaan (gudang), pembelian, penjualan, accounting, finance (di dalamnya termasuk kasir) dibuat sekat perbagian atau batasan ruangan dengan menggunakan kaca
2. Ruang rapat yang akan digunakan untuk hal-hal yang perlu di bahas pertama kali saat briefing, membuat kasus seperti pengadaan asset yang membutuhkan beberapa bagian mengadakan rapat
3. Meja komputer dan kursi yang nyaman digunakan untuk bekerja, setiap bagian bisa terdiri dari 2 orang meja dan kursi
4. Komputer server dengan kapasitas yang memadai (jika server akan digunakan akses online), pastikan server diletakkan diruangan yang dingin.
5. Alat bantu lainnya seperti switch untuk Local Area Network (LAN), alat hitung uang untuk bagian kasir, printer, alat scan dan alat tulis kantor lainnya.
6. Software akuntansi utama yang terintegrasi dengan satu file master berada di komputer server yang dapat diakses oleh banyak user dalam waktu yang bersamaan
7. Software penunjang seperti sejenis office untuk melakukan transaksi manual, pencatatan manual memo dan penggunaan office.
8. Menggunakan LAN messenger jika tidak menggunakan email sebagai pengehematan daya komunikasi antar bagian dalam mentransfer data dan sejenisnya
9. Kabel LAN yang menghubungkan seluruh komputer
10. Ruangan didesain minimalis dan mengikuti design ruangan kantor modern

11. Memiliki pantry diletakkan dipinggir atau pojok ruangan dan meja tambahan yang digunakan untuk meletakkan makanan ringan, berkas yang diletakkan sementara
12. Lemari arsip, Air Conditioner dan perabot lainnya
13. Adapun prasarana yang harus dipersiapkan adalah fakultas membuat aturan jadwal yang berbeda dengan mata kuliah lainnya diatur sedemikian rupa hingga menjadi suasana jam kerja kantor seperti yang tercantum di point 3.4.
14. System informasi seluruh siklus transaksi, company profile dan Standar Baku Operasional setiap kegiatan dan tindakan hingga form penilaian.

Seluruh persiapan sarana dan prasarana dapat mengacu pada peraturan-peraturan yang ada baik aturan nasional maupun aturan lokal institusi seperti regulasi yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi mengenai Draft Sarana dan Prasarana untuk Program Sarjana, profesi dan pasca sarjana yang di dalamnya mengatur standar luas ruangan, fasilitas lainnya dan sebagainya. Selain itu seiring berjalan waktu dapat dilakukan uji kelayakan sarana dan prasarana apakah layak atau tidak sebagai bahan evaluasi dan peningkatan mutu laboratorium simulasi akuntansi ini (Elisa & Artini, 2016).

KESIMPULAN

Laboratorium akuntansi sangat berfungsi untuk meningkatkan keterampilan dan daya analisis mahasiswa terhadap pengerjaan soal akuntansi. Laboratorium akuntansi akan lebih bernilai jika dibuat ruang simulasi berbasis komputer akuntansi terintegrasi dengan syarat laboratorium ini diampuh oleh mahasiswa yang sudah mengalami beberapa mata kuliah tertentu seperti komputer akuntansi (disesuaikan antara program sarjana dan program diploma), pengantar akuntansi, system informasi akuntansi akuntansi keuangan 1, etika bisnis, dan mata kuliah relevan lainnya.

Tujuannya dibuat laboratorium ini adalah untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang tampilan dan suasana dunia kerja. Luaran lainnya yang diharapkan adalah meningkatkan kemampuan komunikasi yang beretika baik secara email, langsung dengan atasan maupun dengan rekan sejawat. Selain itu mahasiswa mampu dihadapkan pada kasus-kasus insidentil baik kasus teknis maupun kasus terkait dengan pelaporan akuntansi. Mahasiswa juga diharapkan mampu bekerja dibawah tekanan dengan dihadapkan pada penyelesaian pekerjaan dengan volume yang banyak dan memiliki batas waktu

Laboratorium simulasi ini dapat berjalan dengan beberapa sarana yang menunjang dan juga prasarana berupa aturan-aturan fakultas yang dibuat fleksibel dalam mendukung berjalannya laboratorium ini seperti jam praktik. Simulasi awal dengan antar dosen untuk masukan laboratorium ini hingga uji kelayakan sarana dan prasarana sebagai bahan evaluasi dan peningkatan fasilitas laboratorium

REFERENSI

- Aakers, & Myers. (1997). Advertising Management. New Jersey: Prentice Hall.
- Anoraga, P. (1992). Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davis, F. D. (1985). A Technology of Acceptance Model for Empirically testing new-end user Information System: Theory and Result. USA: Sloan School of Management: Massachusetts Institute of Technology.
- Elisa, I., & Artini, L. G. (2016). Studi Kelayakan Pengembangan Investasi Universitas Dili di Timor Leste. e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya 3.9, 506-519.

- Janvrin, Diane, Bierstaker, J., & Lowe, D. J. (2008). An Examination of Audit Information Technology Use and Perceived Importance. *Accounting Horizons*, Vol. 22, No. 1, 1-21.
- Juniarti, R. P., & Andjarwati, A. L. (2018). Model Laboratorium Pemasaran Ideal di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 63-71.
- Meier, H. H., Kamath, R. R., & He, Y. (2010). Course on Forensic Fraud Examination in the Accounting Curriculum. *Journal of Leadership, Accountability and Ethic*, 25-33.
- Mulawarman, A. D. (2008). Pensucian Pendidikan Akuntansi Episode Dua: Hiper View of Learning dan Implementasinya. *Jurnal Telaah Ilmiah Akuntansi*, 53-66.
- Peace, A. G., Galletta, D. F., & Thong, J. Y. (2003). Software Piracy in the Workplace: A Model and Empirical Test. *Journal of Management Information System*, 153-177.
- Saputri, N. E. (2012). Hubungan Antara Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Septyan, K. (2016). Reformulasi Indeks Pengungkapan Entitas Syariah Dan Keunikan Beragam Kebijakan Nilai Syariah di Beberapa Negara. *Jurnal Equity*, Vol. 19, No. 2, 83-98.
- Septyan, K., & Julianto, W. (2018). Model Pembelajaran Syariah di Jurusan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 15-24.
- Sutara, T., & Sahromi, M. (1999). Materi Pokok Pengajaran Biologi. Jakarta: Universitas Terbuta.
- Tarmizi, E. (2016). Harta Haram Muamalat Kontemporer. Bogor: Berkat Mulia Insani.
- Triyuwono, I. (2012). Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori. Jakarta: Rajawali Pers.